



PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBANGUN SIKAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK

Atik Rokhmawati^{1a}, Endang Surjiati^{1b}, Andi Nu Graha^{1c}

¹Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No 48, 65148, Kota Malang

e-mail: ^aatik.rokhmawati@gmail.com., ^bsurjiati@unikama.ac.id, ^candinu37@gmail.com

*atik.rokhmawati@gmail.com

Received: 2 Mei 2024; Revised: 3 Mei 2024 ; Accepted: 10 Mei 2024

Abstract:

Increasing students' independence through entrepreneurship learning is one way for students to be able to face changes in world globalization. However, these two things cannot immediately appear in a person, but need to be trained. So this research was conducted to look at the role of entrepreneurship education in developing students' independent attitudes at Selamat Pagi Indonesia High School, Batu City. This research aims to describe: 1) Knowing the entrepreneurial learning of students at Selamat Pagi Indonesia High School, 2) Knowing the development of the independent character of students at Selamat Pagi Indonesia High School based on entrepreneurship education. This type of research is case study research with a qualitative approach. Data collection methods are observation, documentation and interviews. Data validity using source triangulation. The resource persons in this research were economics teachers, student affairs teachers, religion teachers, guidance and counseling teachers and students. The results of this research provide conclusions including: 1) In managing entrepreneurship-based social studies learning, the Learning Implementation Plan (RPP) is prepared by integrating entrepreneurial values in learning and assessment steps. In preparing the syllabus, add one column to integrate entrepreneurial values. 2) The independence of students at Selamat Pagi Indonesia High School, Batu City in entrepreneurship-based social studies learning, namely initiative, self-confidence and responsibility.

Keywords: *Entrepreneurship Learning ; Independence*

Abstract: Meningkatkan kemandirian peserta didik melalui pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu cara agar peserta didik mampu menghadapi perubahan globalisasi dunia. Namun kedua hal tersebut tidak bisa serta merta muncul dalam diri seseorang, namun perlu dilatih. Maka penelitian ini dilakukan untuk melihat peran pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan sikap kemandirian peserta didik di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Mengetahui pembelajaran kewirausahaan pada peserta didik di SMA Selamat Pagi Indonesia, 2) Mengetahui pengembangan karakter kemandirian peserta didik di SMA Selamat Pagi berbasis pendidikan kewirausahaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru ekonomi, guru bidang kesiswaan, guru agama, guru BK dan peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan diantaranya: 1) Dalam pengelolaan pembelajaran IPS berbasis kewirausahaan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Dalam penyusunan silabus, dengan menambahkan satu kolom untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. 2) Kemandirian peserta didik di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu dalam pembelajaran IPS berbasis kewirausahaan yaitu inisiatif, percaya diri dan bertanggungjawab.

Keywords: *Pendidikan kewirausahaan ; Kemandirian*

How to Cite: Rokhmawati, A., Surtaji, E., & Nu, Andi, G. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Sikap Kemandirian Peserta Didik di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 18(1), 86-92. <https://doi.org/10.21067/jip.v18i1.10004>

Copyright © 2024 (Atik Rokhmawati, Endang Surjiati, Andi Nu Graha)



Pendahuluan

Munculnya dampak globalisasi dapat juga dirasakan dalam berbagai sektor bidang bahkan yang paling dasar yaitu dunia pendidikan, dampak yang dirasakan pada dunia pendidikan dapat dilihat pada penerapan kurikulum yang ada. Dilain sisi menurut Agung Nugroho (2022) guru di SD Muhammadiyah Al-Kautsar yang dikutip pada berita Kompasiana menjelaskan adanya perbaikan yang belum tuntas karena adanya pelaksanaan kurikulum baru membuat sekolah masih memiliki permasalahan atau hambatan dalam menerima perubahan kurikulum tersebut. Menurut Bapak K.H. Ma'ruf Amin (2022) bentuk persaingan global saat ini yakni dalam segi pertumbuhan ekonomi, sehingga diharapkan akan semakin banyaknya wirausahawan yang bisa muncul. Tetapi dua hal ini tidak bisa serta merta muncul dalam diri seseorang, perlu diajarkan dan dilatih secara konsisten.

Berdasarkan kondisi pendidikan tersebut, maka dibutuhkan langkah-langkah yang komprehensif untuk mengatasi setiap permasalahan pendidikan di Indonesia seperti kurikulum yang sudah ada namun kurang dalam proses penerapannya. Tujuan akhirnya nanti diharapkan sekolah dapat menghasilkan SDM yang terlatih sehingga dapat bersaing baik secara regional hingga internasional. Lalu bagi peserta didik diharapkan mampu untuk menerapkan setiap teori yang telah dipelajarinya dan mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat. Model pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik nantinya diharapkan mampu bersaing pada perubahan global yaitu dengan menghasilkan orang-orang yang peka dalam melihat situasi sekitarnya dan mempunyai kreatifitas dalam memecahkan sebuah permasalahan yang sedang terjadi.

Pendidikan kewirausahaan adalah cabang ilmu pengetahuan yang mengajarkan mengenai konsep-konsep dalam membentuk keterampilan hidup kepada peserta didik melalui kurikulum yang ada disekolah. Menurut Purwana & Wibowo (2018) Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana melalui kurikulum dan aplikatif untuk membangun karakter kewirausahaan dalam diri anak didik, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mereka memiliki kompetensi diri yang diwujudkan dalam perilaku kreatif inovatif dan berani mengelola resiko. Lalu kemandirian memiliki asal kata dari dasar diri yang kemudian membentuk suatu kata benda. Kemandirian memiliki makna sebuah kekuatan yang berasal dari internal diri seseorang yang didapatkan melalui proses individuasi, yaitu proses realisasi diri yang menuju pada kesempurnaan (Ali, 2017).

SMA Selamat Pagi Indonesia adalah salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kota Batu. SMA Selamat Pagi Indonesia merupakan SMA di kota Batu yang mengajarkan pembelajaran kewirausahaan lengkap dengan laboratoriumnya dengan nama Transformer Center. Lalu dalam proses pembelajaran semua peserta didik tidak hanya dibekali oleh pembelajaran mengenai *life skill* saja tetapi diajarkan juga mengenai pentingnya kemandirian. Namun setelah dilakukan pendataan pada alumni, didapatkan hasil bahwa hanya sedikit dari alumni SMA Selamat Pagi Indonesia yang menjadi wirausaha atau berhasil membuat wirausahanya sendiri. Hal inilah yang menarik untuk dilakukan penelitian dengan membahas lebih dalam mengenai konsep pembelajaran kewirausahaan dan cara menumbuhkan karakter kemandirian pada peserta didik di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi diatas maka peneliti ingin melanjutkan penelitian yang terfokus pada penerapan dan pengelolaan pendidikan kewirausahaan dalam membangun sikap kemandirian peserta didik di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan dengan jenis penelitian studi kasus. Studi Kasus bertujuan untuk memahami fenomena tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan menganalisis beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan judul penelitian. Lalu penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Penelitian dilaksanakan di SMA



Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, propinsi Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah guru ekonomi, guru bidang kesiswaan, guru agama, guru BK dan peserta didik kelas 12 SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Setiap tahapnya meliputi beberapa fase yang meliputi menentukan kasus yang akan diteliti, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat. Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi data, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil

1. Kendala-kendala pendidikan kewirausahaan dan kemandirian di SMA Selamat Pagi Indonesia

Ketika menjalankan konsep pendidikan kewirausahaan dan kemandirian di SMA Selamat Pagi Indonesia, masih ditemui kendala-kendala dalam pelaksanaannya dan setelah pelaksanaannya. Praktek pelatihan kewirausahaan yang dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu di laboratorium pada masing-masing divisi yang diikuti oleh setiap peserta didik terkadang tidak berjalan dengan baik. Karena ada beberapa dari mereka yang tidak melakukan bagiannya dengan sungguh-sungguh pada hari itu dikarenakan berbagai faktor. Karena setiap kegiatan non akademis yang diikuti oleh peserta didik memiliki penilaiannya masing-masing sehingga setiap ketidakhadiran juga memiliki penilaiannya tersendiri yang akan mempengaruhi pada nilai raport PAKSA mereka.

Selanjutnya kendala yang dialami ketika para peserta didik telah menyelesaikan pendidikannya di SMA Selamat Pagi Indonesia lalu lulus dari bangku pendidikan SMA dan mulai terjun ke dunia pekerjaan. Tidak banyak dari para alumni SMA Selamat Pagi Indonesia yang setelah lulus memilih benar-benar menjadi wirausaha dan memanfaatkan pengetahuan yang sebelumnya didapatkan ketika masih bersekolah. Jika dilihat dari hasil survei yang diberikan kepada para alumni ketika mereka sudah lulus, kebanyakan dari mereka memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana, menjadi pegawai negeri atau swasta dan hanya sedikit yang memilih menjadi wirausaha. Bagi para alumni berwirausaha itu tidaklah mudah terutama terkait keterbatasan dana yang dimiliki oleh setiap alumni. Hal ini karena kembali pada setiap latar belakang yang dimiliki oleh alumni yakni mereka berasal dari keluarga yang tidak mampu atau bahkan sudah tidak memiliki orang tua

2. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMA Selamat Pagi Indonesia

Berdasarkan deskripsi data penelitian di atas, ditemukan karakteristik kewirausahaan pada peserta didik di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Dimana jika dalam hal percaya diri dan optimis para peserta didik juga memiliki pengendalian diri yang baik. Hal ini ditunjukkan pada setiap pelayanan yang peserta didik berikan ketika bergabung dengan divisi mereka dan harus berhadapan langsung dengan para tamu yang datang. Mereka memahami dan tahu cara menempatkan diri ataupun bersikap dengan baik. Hal itu juga karena orientasi para peserta didik memiliki semangat yang besar untuk belajar hal-hal baru baik dalam bidang akademis di mata pelajaran sekolah maupun pada setiap pembelajaran non akademis. Peserta didik juga selalu mendapatkan evaluasi dari guru dan kakak mentor dari setiap kegiatan yang dilakukan. Tidak jarang mereka juga membuat kesalahan, namun mereka mau belajar dari kesalahan dan menerima setiap evaluasi yang diberikan agar kendala serupa tidak terjadi kembali.

Peserta didik di SMA Selamat Pagi Indonesia datang dari berbagai daerah di Indonesia yang pastinya memiliki kebiasaan dan budaya yang berbeda-beda. Namun dalam kehidupan sehari-hari baik ketika dalam jam sekolah maupun diluar jam sekolah mereka dapat menjalin pertemanan dan bekerjasama yang baik pada setiap project yang dimiliki. Kerjasama yang baik terlihat pada tanggung



jawab setiap harinya yang mampu mereka selesaikan bersama dengan baik dan mengerjakan setiap tugas yang ada dengan bersungguh-sungguh. Mereka juga memiliki rencana apa saja yang akan mereka lakukan untuk mencapai mimpi mereka dan memahami setiap tujuan yang dimiliki.

Selanjutnya dilakukan generalisasi terhadap belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan di kelas XII SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Melalui data hasil reduksi dengan cara mengumpulkan aktivitas peserta didik kemudian mengelempokan aktivitas peserta didik kelas XII SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, terhadap pendidikan kewirausahaan. Adapun hasil generalisasi yang didapatkan dalam aktifitas peserta didik terdiri dari karakteristik kewirausahaan yakni percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi pada masa depan. Melalui aktivitas penelitian pendidikan kewirausahaan, seluruh peserta didik selama 1 minggu pertemuan, pemahaman dan pembentukan karakteristik wirausaha pada peserta didik berjalan dengan baik.

3. Karakter kemandirian siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia

Berdasarkan deskripsi data penelitian diatas untuk kemandirian peserta didik di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, ditemukan jika peserta didik memiliki inisiatif yang baik dalam hal membuat rencana dan melaksanakan segala sesuatunya sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Kedepannya diharapkan nilai-nilai yang sudah diajarkan dapat terus diterapkan dan dikembangkan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun ketika berada di dalam lingkungan masyarakat. Lalu peserta didik sering meminta arahan atau bimbingan dari guru dan kakak mentor untuk setiap kendala yang dialaminya hingga mereka memahami tugas yang diberikan. Hal ini dilihat sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan kewajibannya belajarnya baik dibidang akademis ataupun non akademis. Para peserta didik menunjukkan bahwa mereka memahami akan resiko dari setiap tindakan yang dilakukan dan mereka ingin agar resiko tersebut dapat diminimalisir. Mereka juga memahami jika antara hak dan kewajiban harus berjalan dengan seimbang.

Peserta didik juga memiliki rasa percaya diri yang bagus, namun dengan proporsi yang tidak berlebihan dan mereka memahami kapan kepercayaan diri yang mereka miliki harus ditingkatkan atau dikurangi. Namun dalam hal ini mereka juga masih harus tetap dalam bimbingan dalam menyikapi sesuatu. Peserta didik dapat mengelola rasa percaya dirinya kearah yang lebih positif, terutama pada saat pembelajaran akademis di dalam kelas maupun pembelajaran non akademis di divis mereka masing-masing.

Selanjutnya setelah diperoleh kesimpulan dari catatan lapangan, peneliti menggunakan lembar angket yang harus peserta didik isi secara mandiri untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Berdasarkan hasil observasi para peserta didik menunjukkan, bahwa kemandirian peserta didik kelas XII SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu sudah terbentuk dengan baik. Salah satu faktor pendukung dalam kemandirian peserta didik terbentuk adalah penerapan PAKSA dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Pembahasan

1. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMA Selamat Pagi Indonesia

Sebelum memulai pembelajaran kewirausahaan yang akan diajarkan kepada peserta didik, guru kewirausahaan SMA Selamat Pagi Indonesia akan membuat RPP dan silabus terlebih dahulu agar sistem pembelajarannya dapat terintegrasi dengan baik. Pembuatan RPP ini menjadi sangat penting dan merupakan hal dasar sebelum dimulainya pembelajaran, karena jika dari pembuatan RPP sudah tidak sesuai akan berdampak juga nantinya pada kualitas pembelajaran ke peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gbetor tahun 2013 dimana pembelajaran yang dibuat oleh guru IPS tidak maksimal dan tidak disesuaikan dengan karakter peserta didik, sehingga terlalu banyak materi kognitif yang diterima dan jarang memberikan praktik langsung berwirausaha. Sehingga



untuk menghindari proses belajar kewirausahaan yang kurang maksimal seperti itu, SMA Selamat Pagi Indonesia dengan guru kewirausahaan berusaha untuk dapat memberikan porposisi yang sesuai antara pembelajaran berdasarkan teori dan praktik langsung berwirausaha.

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa cara guru kewirausahaan untuk menanamkan nilai kewirausahaan pada peserta didik melalui materi pembelajaran dan peserta didik diminta untuk dapat mengisi lembar aktivitas masing-masing yang berisi implementasi nilai kewirausahaan pada setiap kegiatan peserta didik baik ketika berada di divisi ataupun dalam kegiatan sehari-hari. Nantinya lembar aktivitas tersebut akan dievaluasi agar dapat menjadi gambaran kegiatan peserta didik apakah sudah menanamkan nilai kewirausahaan dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Sugandi (2018) bahwa tahap pelaksanaan merupakan aktivitas pembelajaran bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan informasi, tapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Selaras dengan hasil penelitian oleh Susantiningrum (2013) bahwa nantinya nilai-nilai pokok kewirausahaan dapat dikembangkan menjadi kemandirian, kepemimpinan, berani menanggung resiko, kreatif, orientasi pada tindakan dan kerja keras yang akan berguna juga jika diterapkan pada semua mata pelajaran dan kegiatan peserta didik setiap harinya.

Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran baik secara teori ketika di dalam kelas ataupun ketika peserta didik bergabung dengan divisinya masing-masing perlu dibuat sebuah evaluasi, agar dapat melihat seberapa besar presentase keberhasilan pendidikan kewirausahaan yang telah dilakukan. Teori Arikunto (2014) yang mengatakan bahwa proses evaluasi bisa digunakan untuk mengukur sejauhmana tujuan telah dicapai dan dapat juga digunakan sebagai parameter pengambilan keputusan. Hasil penelitian yang telah diteliti menunjukkan di SMA Selamat Pagi Indonesia untuk proses evaluasi tidak hanya dilakukan pada peserta didik saja namun juga pada guru dan juga para kakak mentor pada setiap divisi. Hal ini dilakukan agar terdapat penilaian yang seimbang dan timbal balik yang bagus.

Hasil evaluasi pada peserta didik didapatkan bahwa beberapa kali ada peserta didik yang tidak hadir ketika waktunya bertugas pada divisi mereka. Hal ini dapat dicek pada absensi kehadiran pada setiap akhir bulan yang akan direkap untuk penilaian. Namun banyak juga dari para peserta didik yang melakukan tugasnya dengan baik dan ada juga yang samapai berkontribusi banyak untuk kemajuan divisi mereka. Hasil evaluasi yang diterima oleh para guru yakni dari segi materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik terkadang masih sulit dipahami dan metode pembelajaran yang digunakan kurang interaktif. Hasil evaluasi tersebut diterima dengan baik sehingga saat ini para guru memiliki tambahan metode pembelajaran baru seperti studi kasus ataupun belajar diluar kelas sehingga bisa tetap menjaga fokus peserta didik ketika belajar.

2. Karakter kemandirian siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia

Pendidikan kewirausahaan menjadi fokus di SMA Selamat Pagi Indonesia sebagai metode yang dianggap tepat sebagai strategi untuk meningkatkan kemandirian yang juga berorientasi pada pelaksanaan nilai-nilai kewirausahaan yang tangguh, kreatif, inovatif dan peka terhadap perkembangan di masa mendatang yang semakin kompleks. Nilai kewirausahaan ini dapat terpenuhi jika peserta didik memiliki kemauan atau inisiatif untuk selalu mengembangkan potensi pada diri mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soebijantoro (2015) bahwa inisiatif dalam bersikap mandiri ini diperlukan sebagai salah satu pilar keberhasilan dalam berwirausaha. Peneliti melihat inisiatif peserta didik di SMA Selamat Pagi Indonesia sudah bagus dilihat dari program membaca buku atau literasi yang dilakukan setiap peserta didik, walaupun terkadang membaca buku tersebut tidak selesai dalam waktu 1 bulan dan tidak semua yang mereka baca langsung dapat dipahami.

Lalu nilai-nilai kewirausahaan dalam membangun kemandirian peserta didik ini juga terdapat pada program PAKSA yang digunakan di SMA Selamat Pagi Indonesia untuk melatih sikap kemandirian peserta didik. Diharapkan melalui program ini peserta didik dapat belajar untuk bertanggung jawab pada setiap aspek yang ada pada program PAKSA tersebut. Namun awalnya dalam memperkenalkan



program ini kepada para peserta didik tidaklah mudah, karena harus membuat peserta didik bisa mempunyai pola pikir yang benar tentang hakekat sebuah pendidikan karakter atau kemandirian itu sendiri. Hal ini menyebabkan tahun awal mereka bersekolah merupakan tahun penyesuaian yang cukup berat. Pembentukan karakter pelan-pelan mulai dibangun bertahap dari tahun pertama mereka masuk sekolah di SMA Selamat Pagi Indonesia hingga mereka nantinya akan lulus dari sekolah ini.

Pembentukan kemandirian melalui program PAKSA ini tidak berdiri sendiri namun secara bertahap digabungkan dengan nilai-nilai kewirausahaan yang dipelajari juga dalam pendidikan kewirausahaan. Dengan harapan nantiya peserta didik dapat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dalam kewirausahaan. Seperti hasil penelitian oleh Rofik (2017) yang menyatakan melalui kegiatan pendidikan kewirausahaan yang terorganisir dan berkesinambungan akan menjadi modal menuju kompetensi di dunia kerja yang diharapkan. Begitupula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soebijantoro (2015) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan jika sikap kemandirian dibutuhkan sebagai salah satu pilar keberhasilan dalam berwirausaha. Dimana keberhasilan berwirausaha ini bisa dicapai juga melalui literasi dan sebuah proses belajar mengajar.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa poin penting untuk pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Dalam proses belajar mengajar peserta didik bukan hanya dibekali dengan kemampuan akademis saja, tetapi juga dibekali dengan kemampuan non akademis. Dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih kemampuan non akademis sesuai dengan yang mereka minati atau sesuai dengan bakat mereka. Kemandirian peserta didik di SMA Selamat Pagi Indonesia dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan ditunjukkan melalui sikap memiliki inisiatif, bertanggungjawab dan percaya diri. Sikap kemandirian tersebut ditanamkan peserta didik baik dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

Peranan nilai-nilai kewirausahaan yang digabungkan untuk pengembangan kemandirian, sangat membantu peserta didik menjadi lebih berkarakter, tidak bergantung pada orang lain tetapi tetap peduli dengan lingkungan sekitar. Pembekalan kewirausahaan semakin membimbing peserta didik untuk menemukan jati dirinya melalui bakat-bakat yang dimiliki dan bisa mandiri untuk mengembangkannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua yang sudah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terimakasih kepada dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang sudah memberikan masukan dan saran untuk penyelesaian penelitian ini, serta SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Referensi

- Achmad Sugandi. (2018). *Teori Pembelajaran*. Semarang: PT Unnes Press
- Ali, M dan Asrori, M. (2017). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Doni. (2022, 26 Februari). Hadapi Persaingan Global, Pendidikan Tinggi Harus Tingkatkan Daya Saing. *Kominfo*.
- Gbettor, Edem M. Azila. (2013). Entrepreneurship Training and Capacity Building of Ghanaian Polytechnic Graduates. *Education of Journal*. Vol. 3, No. 3.
- Geoffrey, Meredith G. (2013). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo



<https://www.kominfo.go.id/content/detail/40247/hadapi-persaingan-global-pendidikan-tinggi-harus-tingkatkan-daya-saing/0/berita>

Kartono, K. (2020). *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali.

Rofiq, M. A. (2017). Pendidikan enterpreneurship dan jiwa kemandirian santri: di Pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok pesantren Riadlul Jannah Pacet Mojokerto (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Soebijantoro, R. A. (2015). Literasi Kemandirian Melalui Pembelajaran Entreprenuership (dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).

Suharsimi, Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susantiningrum. (2013). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan dalam Upaya Menumbuhkan Budaya Wirausaha pada Siswa sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Karanganyar. Vol.12, No.2.

Wibowo. (2018). *Budaya organisasi: sebuah kebutuhan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang*, Jakarta : Rajawali Pers.